

PERAN MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Erlin¹, Lisa Andriani², Dini Andriani³, Nurmaya⁴, Adriana Wahyuningsih⁵, Inong Febrianti⁶, Muhammad Rahmatul Burhan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Mataram

erlinaja435@gmail.com

Received: 28-09-2024	Revised: 06-10-2024	Approved: 12-12-2024
----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen humas (*public relations*) dalam membangun citra lembaga pendidikan melalui pendekatan studi literatur review. Metode ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu, artikel ilmiah, buku, dan dokumen terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui perpustakaan virtual, jurnal online, serta basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan Scopus. Pemilihan dokumen menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria utama yaitu penelitian yang membahas *public relations* dalam konteks membangun citra lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen humas memainkan peran penting dalam membentuk citra positif lembaga pendidikan. Humas bertindak sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat dengan mengelola komunikasi melalui media massa, media sosial, dan kegiatan publikasi. Upaya humas dalam membangun citra meliputi publikasi prestasi siswa, pengelolaan acara sekolah, pengelolaan krisis, serta pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan. Manajemen humas juga berperan dalam menarik siswa baru melalui kampanye promosi yang efektif dan meningkatkan dukungan dari berbagai pihak eksternal, seperti perusahaan, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat. Dampak dari citra positif lembaga pendidikan meliputi peningkatan jumlah pendaftar, penguatan kemitraan, dukungan dana yang lebih besar, motivasi yang lebih tinggi bagi siswa, guru, dan staf, pengakuan internasional, serta kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat. Upaya membangun citra positif mencakup peningkatan kualitas pendidikan, transparansi informasi, pengelolaan komunikasi yang efektif, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen humas yang efektif dapat mendukung lembaga pendidikan dalam memperkuat reputasi, meningkatkan daya saing, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan.

Kata Kunci: Peran, Manajemen, Citra, Lembaga Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting bagi keunggulan suatu bangsa (Ainun et al., 2024). Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan serta diperoleh untuk menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang semakin ketat di tengah perkembangan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat agar dapat mengimbangi kemajuan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bisa di tempuh melalui sektor Pendidikan (Octavianto, 2012). Lembaga pendidikan merupakan agen perubahan dan tempat untuk menyalurkan ilmu Bagi generasi penerus (Sandyakala, 2020). Masyarakat akan memilih Dengan selektif lembaga pendidikan sesuai dengan harapannya. Untuk itu maka lembaga pendidikan berusaha menciptakan citra yang baik untuk masyarakat (Annur & Audina, 2020). Image atau citra Dapat diartikan sebagai persepsi, gambaran seseorang dan masyarakat mengenai Organisasi atau produknya yang diperoleh dari Informasi, pengetahuan dan pemahaman Mengenai produk atau organisasi tersebut. Menurut Batter et al., (2019) Citra terbentuk dari Bagaimana organisasi melaksanakan kegiatan Operasionalnya yang mempunyai landasan Utama

pada segi layanan. Selain itu menurut Qomar (2013) citra suatu lembaga atau Perusahaan secara visual dapat dilihat melalui Logo, produk, layanan, bangunan, alat tulis, Seragam, dan benda-benda lain yang tampak Dan dibuat oleh organisasi untuk Berkomunikasi dengan khalayak (Amin, 2017).

Jenis komunikasi yang digunakan oleh organisasi yang dikenal sebagai hubungan masyarakat. Hal ini memerlukan tanggung jawab manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara strategis dengan menerapkan program kerja yang jelas dan menyeluruh. Ini termasuk mencari informasi yang benar, membuat rencana, berkomunikasi dengan baik, dan menilai hasil. Analisis, perencanaan, pengambilan keputusan, pengarahan, dan pelaksanaan strategi program adalah bagian dari disiplin ilmu sosial yang dikenal sebagai hubungan masyarakat. Program ini bertujuan untuk menyesuaikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan masyarakat lokal (Mardiyah et al., 2023).

Sangat tidak masuk akal jika suatu lembaga membangun hubungan masyarakat hanya untuk menunjukkan kekuatan. Hubungan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai katalisator organisasi; mereka memicu reaksi tetapi tidak ikut serta dalam masalah yang terkait dengan struktur organisasi secara keseluruhan. Banyak orang yang tidak menyadari fakta ini, sehingga menganggap manusia sebagai bagian organisasi yang mandiri dan tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan bagian yang lain. Bahkan pemilik manusia sendiri sering dipandang oleh manajer senior sebagai alat organisasi. seperti ini menyebabkan kefatalan ganda Keadaan. Di satu sisi, institusi kemanusiaan menjadi buta terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan internalnya. Di sisi lain, karena keadaan yang terpaksa atau dipaksakan, manusia tidak mampu mengembangkan "analisis kritis" mereka, sehingga keberadaannya seperti tidak ada. (Sulhan, 2017).

Manajemen hubungan masyarakat Hal ini melibatkan penilaian dan sintesis sentimen publik serta mengadaptasi kebijakan dan prosedur institusi atau organisasi untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan publik. Membangun relasi tidak terjadi secara spontan, melainkan bergantung pada penerapan konsep humas. Prinsip-prinsip ini mencakup mempraktikkan integritas, membangun kepercayaan, dan menggunakan teknik persuasi untuk memengaruhi orang lain. Bidang humas pendidikan erat kaitannya dengan kebijakan akademik dan manajemen lembaga pendidikan. Tanggung jawab utamanya mencakup menyebarkan informasi tentang layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan, mengkomunikasikan kebijakan kurikulum dan keuangan, meningkatkan kerja sama di bidang tertentu, dan menerapkan protokol khusus untuk lembaga pendidikan . Pentingnya Humas memang harus disadari tidak hanya pimpinan organisasi atau yang menangani saja, akan tetapi harus disadari oleh semua unit yang ada di organisasi/lembaga itu sendiri. Mempertahankan reputasi positif memungkinkan suatu lembaga menarik perhatian dan dukungan masyarakat serta memastikan bahwa sumber daya dan donasi yang diterima selaras dengan tujuan yang diinginkan lembaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review untuk mengkaji dan menganalisis hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, buku, dan dokumen lainnya yang relevan dengan public relations (PR) dalam membangun citra lembaga pendidikan. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan yang relevan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dengan demikian, studi literatur review memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang telah ada dan memberikan perspektif yang lebih

luas mengenai topik yang diteliti. Lokasi penelitian adalah ruang lingkup virtual, yaitu perpustakaan, jurnal online, dan basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, Scopus, atau portal akademik lainnya. Fokusnya adalah pada dokumen-dokumen yang relevan dengan PR dan lembaga pendidikan, terutama dalam konteks membangun citra. Data dikumpulkan melalui penelusuran. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih dokumen yang relevan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Penelitian yang membahas public Relations dalam konteks membangun citra di lembaga pendidikan.
- 2) Dokumen yang menyebutkan membangun citra lembaga pendidikan sebagai variabel yang diukur atau dijelaskan.

KAJIAN TEORI

Peran

Secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier, peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya peran yang dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu deskripsi sosial tentang siapa kita, peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik(Lano, 2017) . Peran adalah posisi atau fungsi yang dijalankan oleh individu atau kelompok dalam suatu konteks sosial atau organisasi. Dalam konteks ini, peran mencakup tanggung jawab, tugas, dan perilaku yang diharapkan untuk dilaksanakan sesuai dengan ekspektasi atau norma yang ada. Peran dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam keluarga, pekerjaan, atau masyarakat, di mana setiap individu atau kelompok memiliki peran tertentu.

Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses/ ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Hadi, 2018). Manajemen secara umum dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengajarkan tentang proses untuk memeproleh tujuan organisasi melalui upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi. Dimana menurut stoner dan wankel menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan efektif dan efisien.

Citra

Citra merupakan hasil evaluasi diri individu berdasarkan pemahaman dan penangkapan rangsangan yang diolah, diorganisasikan, dan disimpan dalam pikiran konsumen. Gambar digunakan untuk menangkap opini dan pendapat mengenai reaksi orang-orang, dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti apa yang dipikirkan setiap individu terhadap suatu objek, bagaimana mereka memahaminya, dan apa yang disukai atau tidak disukainya terhadap objek tersebut. Gambaran suatu benda berbeda-beda tergantung persepsi individu, dan gambaran suatu benda bisa saja sama pada setiap orang.(Tarigan, 2018). Citra dapat diukur dari pandangan, kesan, dan reaksi seseorang, dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti apa yang dipikirkan setiap individu terhadap suatu objek, bagaimana mereka memahaminya, dan apa yang disukai atau

tidak disukainya terhadap objek tersebut. Citra suatu objek berbeda-beda bergantung pada cara individu mempersepsikannya, dan dalam beberapa kasus, setiap orang mungkin memiliki citra yang sama.

Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa makna suatu gambar terdiri dari keyakinan, gagasan, dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap objek tersebut. Sikap dan perilaku sebagian besar orang terhadap suatu benda dipengaruhi oleh citra benda tersebut. Citra pada dasarnya merupakan salah satu harapan yang ingin dicapai suatu perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang. Citra positif memperkuat daya saing perusahaan dan memperoleh kepercayaan masyarakat. Citra yang positif memudahkan konsumen dalam memilih suatu produk, hal ini juga mempengaruhi produk yang dikeluarkan. Citra yang baik atau positif menimbulkan kesan yang baik bagi konsumen. Jika suatu perusahaan memiliki citra yang buruk maka akan menimbulkan kesan negatif pada konsumen yang mungkin akan beralih ke pesaing lain yang menawarkan penawaran yang lebih baik.

Lembaga Pendidikan

Institusi pendidikan adalah tempat dimana manusia bertumbuh dan menuju masa depan yang lebih baik. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan dapat menjadi wadah peningkatan kualitas manusia untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. (Dwi, 2023). Lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam masyarakat, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu agar dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Selain itu, lembaga pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan individu untuk menghadapi lingkungan profesional dan sosial di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari kata “to manager” yang berarti “mengelola” atau “mengelola”. Secara terminologi adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Namun kegiatan kehumasan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjalin hubungan antar organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi seperti media massa dan sarana lainnya untuk mencapai saling pengertian dan manfaat. Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa humas dapat diartikan sebagai komunikasi dua arah antara suatu organisasi dengan masyarakat umum untuk mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan mendorong berkembangnya kerjasama dan terwujudnya kepentingan bersama. Oleh karena itu, humas pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi antara suatu organisasi dengan masyarakat dalam arti luas (Andang, Soomoes, 2012).

Peran Strategi Manajemen Humas dalam Pendidikan

Manajemen humas memainkan peran krusial dalam membentuk citra positif sebuah lembaga pendidikan. Melalui berbagai strategi komunikasi yang efektif, humas dapat membangun kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Kegiatan-kegiatan seperti publikasi prestasi siswa, penyelenggaraan acara sekolah, serta pengelolaan media sosial yang aktif dapat meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat. Selain itu, humas juga bertugas untuk mengelola krisis yang mungkin

timbul, seperti isu negatif atau konflik internal. Dengan penanganan yang tepat, krisis dapat diatasi dengan cepat dan meminimalkan dampak buruk terhadap citra sekolah.

Strategi manajemen humas juga berperan dalam membangun hubungan yang baik antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan. Hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan sekolah. Humas berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan berbagai pihak, sehingga tercipta saling pengertian dan dukungan. Selain itu, humas juga dapat memfasilitasi kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama, misalnya dalam penggalangan dana atau pengembangan program pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, manajemen humas dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan. Melalui kampanye-kampanye kreatif dan menarik, humas dapat mempromosikan pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap sektor pendidikan. Selain itu, humas juga dapat membantu sekolah dalam menarik siswa baru dengan cara menyusun materi promosi yang efektif dan menargetkan calon siswa yang tepat. Dengan demikian, manajemen humas tidak hanya berperan dalam menjaga reputasi sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam memajukan dunia pendidikan secara keseluruhan. Strategi manajemen humas memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan mengelola komunikasi secara efektif, membangun hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan, dan mempromosikan pendidikan, humas dapat membantu sekolah mencapai tujuannya dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu strategi utama adalah membangun komunikasi yang kuat dan berkelanjutan dengan berbagai stakeholder, mulai dari siswa, orang tua, guru, hingga masyarakat luas. Melalui berbagai saluran komunikasi, seperti website, media sosial, newsletter, dan acara sekolah, lembaga pendidikan dapat menyampaikan informasi yang relevan, transparan, dan menarik mengenai program-program, prestasi, dan nilai-nilai yang dianut.

Selain itu, melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah dalam membangun citra positif juga sangat penting. Guru, staf, siswa, dan orang tua perlu merasa memiliki dan terlibat dalam upaya meningkatkan reputasi sekolah. Dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan memberikan masukan, lembaga pendidikan dapat menciptakan rasa kebersamaan dan kepemilikan yang kuat. Menyoroti prestasi dan keberhasilan siswa juga merupakan strategi yang efektif. Melalui publikasi berita, penghargaan, dan acara khusus, lembaga pendidikan dapat menunjukkan kepada publik bahwa mereka menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Terakhir, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas lembaga pendidikan. Kerjasama dengan perusahaan, organisasi non-profit, dan lembaga pemerintah dapat membuka peluang untuk program-program kolaboratif, pertukaran pelajar, dan pengembangan kurikulum. Selain itu, mengikuti perkembangan tren dan isu terkini di dunia pendidikan juga penting untuk memastikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat terus beradaptasi dan mempertahankan posisinya sebagai pemimpin di bidang pendidikan.

Dampak Citra Positif di Lembaga Pendidikan

Tidak dapat disangkal bahwa kami mengharapkan citra positif dalam fasilitas ini.

Tentu saja, citra positif memerlukan proses. Proses pembentukan citra positif dapat dilakukan dengan memberikan informasi aktual di lingkungan sekolah, seperti kegiatan/program dan prestasi siswa dan guru dalam beberapa tahun terakhir. Menjaga citra positif tidak semudah yang dibayangkan kebanyakan orang karena menjaga citra positif sama dengan menjaga kepercayaan masyarakat. Citra positif suatu lembaga pendidikan berarti persepsi masyarakat terhadap lembaga tersebut baik dan positif. Pengakuan ini didasarkan pada berbagai faktor, termasuk reputasi akademik, kualitas pengajaran, fasilitas, kinerja mahasiswa, dan kontribusi institusi terhadap masyarakat. (Rozanah Ahlam Fadiyah, 2016). Meningkatkan Citra dan Reputasi Institusi Pendidikan (Nila 2012): Transparansi memungkinkan institusi pendidikan membangun citra positif di mata masyarakat. Informasi terbuka tentang kinerja, kualitas pengajaran, dan upaya perbaikan dapat meningkatkan reputasi institusi dan menarik lebih banyak calon mahasiswa dan dukungan masyarakat (Sholeh, 2023). Membangun citra pendidikan tidaklah mudah. Untuk itu mereka harus mampu mengenali potensi diri dan menghubungkannya dengan kebutuhan dan kebutuhan masyarakat. Jika berhasil, kerjasama ini pada akhirnya akan melahirkan program-program berkelas dunia yang dapat meningkatkan citra pendidikan (Sholikhah, 2021). Dampak Positif Citra Lembaga Pendidikan:

- 1) Peningkatan Pendaftar: Citra positif menarik minat calon siswa baru dan orang tua untuk mendaftarkan anak mereka di lembaga tersebut. Ini akan meningkatkan jumlah siswa dan memperkuat posisi lembaga di pasar pendidikan.
- 2) Kemitraan yang Lebih Kuat: Lembaga dengan citra baik lebih mudah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti perusahaan, universitas lain, atau lembaga pemerintah. Kemitraan ini dapat membuka peluang untuk penelitian bersama, program pertukaran pelajar, dan sumber daya tambahan.
- 3) Dukungan Dana yang Lebih Besar: Donatur dan sponsor lebih tertarik untuk memberikan dukungan finansial kepada lembaga yang memiliki reputasi baik. Dana tambahan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, fasilitas, dan program-program lainnya.
- 4) Motivasi yang Lebih Tinggi: Citra positif dapat meningkatkan motivasi siswa, guru, dan staf. Mereka akan merasa bangga menjadi bagian dari lembaga yang dihormati dan akan bekerja lebih keras untuk mempertahankan reputasi tersebut.
- 5) Pengakuan Internasional: Lembaga dengan citra positif di tingkat nasional dapat menarik perhatian dunia internasional. Hal ini dapat membuka peluang untuk kerjasama dengan universitas luar negeri dan meningkatkan reputasi lembaga di mata dunia.
- 6) Kontribusi yang Lebih Besar terhadap Masyarakat: Lembaga dengan citra positif diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap masyarakat. Misalnya, melalui program-program pengabdian masyarakat, penelitian yang bermanfaat, atau alumni yang sukses berkarier.

Upaya- upaya dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan :

- 1) Fokus pada Kualitas: Prioritaskan kualitas pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga fasilitas belajar.
- 2) Komunikasi yang Efektif: Bangun komunikasi yang baik dengan seluruh stakeholder, termasuk siswa, orang tua, guru, staf, alumni, dan masyarakat.

- 3) Prestasi yang Konsisten: Raih prestasi akademik dan non-akademik secara konsisten.
- 4) Inovasi: Terus berinovasi dalam bidang pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan.
- 5) Engagement dengan Masyarakat: Aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.
- 6) Manajemen Reputasi yang Baik: Kelola reputasi lembaga dengan baik, termasuk menanggapi kritik dan isu negatif secara profesional.

Hambatan Humas Dalam Membangun Citra Positif di Lembaga Pendidikan

Public Relations atau sering disingkat Public Relations merupakan seni menciptakan pemahaman publik yang lebih baik guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap seseorang atau organisasi. Humas dalam suatu lembaga pendidikan mengacu pada serangkaian kegiatan manajemen yang berkaitan dengan hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, dengan tujuan untuk mendukung proses belajar mengajar di lembaga yang bersangkutan sehingga meningkatkan mutu pembelajaran Di Sini. Fungsi humas pada institusi sekolah sejalan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan: Efisiensi pengelolaan pendidikan untuk menjawab tantangan Oleh karena itu, perlu adanya reformasi pendidikan secara terencana, tepat sasaran, dan berkelanjutan sebagai respons terhadap perubahan tuntutan kehidupan lokal, nasional, dan global (Meliana, Lutfi Mu'min, 2022).

Membangun citra positif sebuah lembaga pendidikan adalah tugas yang kompleks dan membutuhkan strategi yang tepat. Namun, seringkali terdapat beberapa hambatan yang menghambat upaya tersebut. Berikut adalah beberapa hambatan umum yang sering dihadapi oleh humas dalam membangun citra positif di lembaga pendidikan:

1. Kurangnya Komunikasi yang Efektif
Salah satu hambatan utama adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dengan stakeholders. Informasi yang tidak jelas, tidak tepat waktu, atau tidak relevan dapat menimbulkan kesalahpahaman dan citra negatif. Selain itu, kurangnya keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga dapat memicu kecurigaan dari masyarakat.
2. Krisis yang Tidak Terkelola dengan Baik
Kejadian krisis, seperti kasus kekerasan, pelanggaran etika, atau masalah internal lainnya, dapat merusak citra positif sebuah lembaga pendidikan dalam sekejap. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, krisis dapat berdampak jangka panjang pada reputasi lembaga. Kurangnya persiapan dan respon yang lambat dalam menghadapi krisis dapat memperburuk situasi.
3. Kurangnya Penggunaan Teknologi Informasi
Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi sangat penting dalam membangun citra positif. Namun, banyak lembaga pendidikan yang masih belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Kurangnya kehadiran di media sosial, website yang tidak informatif, atau sistem komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat penyebaran informasi positif dan memperlambat respon terhadap isu-isu yang berkembang.
4. Kurangnya Koordinasi Antar Bagian
Dalam sebuah lembaga pendidikan, terdapat banyak bagian yang terlibat

dalam membangun citra positif. Namun, kurangnya koordinasi antar bagian dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pesan yang disampaikan. Misalnya, informasi yang disampaikan oleh humas tidak selaras dengan informasi yang disampaikan oleh guru atau pimpinan. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan mengurangi kepercayaan publik.

KESIMPULAN

Peran humas dalam menciptakan citra lembaga pendidikan sangat berpengaruh, dimana manajemen humas berkontribusi dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan. Melalui kampanye-kampanye kreatif dan menarik serta humas dapat mempromosikan pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap sektor pendidikan. Humas yang berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan berbagai pihak, sehingga tercipta saling pengertian dan dukungan. Manajemen humas juga berperan sebagai jantung komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan dengan melalui berbagai strategi dan tindakan dan mampu membentuk persepsi publik yang positif terhadap lembaga, sehingga menarik minat calon siswa, meningkatkan reputasi, dan memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan dengan menjalankan fungsi-fungsi humas secara efektif lembaga dapat mencapai hubungan dan strateginya dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Disisi lain juga setiap lembaga memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penerapan strategi humas juga akan berbeda-beda. Dengan membuat rencana strategi humas yang jelas dan terukur akan memberikan arah yang jelas bagi kegiatan humas, penting bagi lembaga pendidikan juga dalam memberikan perhatian yang serius terhadap manajemen humas, dengan demikian, lembaga dapat membangun citra yang kuat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., & Raharja, R. M. (2024). Peran Pendidikan Sebagai Pondasi Utama dalam Menyikapi Dekadensi Moral pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.1971>
- Amin, A. L. (2017). *Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sma Al Amin Kabupaten Bogor The Role Of Community Relations Management In Building School Image At Al Amin High School, Bogor District*.
- Andang, Soomoes, R. R. (2012). *BAB II Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. 11–31.
- Annur, S., & Audina, U. (2020). Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi kasus terhadap peran humas dalam membangun citra di MAN 1 Palembang). *Nuansa*, 12(2), 256–267. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2763>
- Batter, S. R., Anwar, A., & Alwi, M. K. (2019). Pengaruh Persepsi Pasien Umum Kelas Iii Tentang Kualitas Pelayanan Terhadap Citra Rumah Sakit Di Instalasi Rawat Inap Rs Ibnu Sina Ybw-Umi Makassar tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 156–159. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.151>
- Dwi, A. (2023). *pengertian dan fungsi lembaga pendidikan*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Hadi, A. (2018). *Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen Humas dalam Dunia*

- Pendidikan: Tinjauan Historis. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 67–84. <https://doi.org/10.36835/attalim.v4i2.55>
- Lano, K. (2017). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Agile Model-Based Development Using Uml-Rsds*, 20(03), 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Mardiyah, M., Ibnu Faruq Fauzi, M., F. H., Humaira, N., & Kisman, A. (2023). Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 135–144. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.318>
- Meliana, Lutfi Mu'min, F. (2022). Tantangan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Bone. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2494>
- Octavianto. (2012). Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Vs Daya Saing Global. *Jurnal Profit*, 6(1), 50–56. <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/134>
- Rozanah Ahlam Fadiyah. (2016). *Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Di Sd N Sosrowijayan Yogyakarta*. 4(June), 2016.
- Sandyakala, M. C. (2020). *Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan The Public Relations Role in Enhancing The Image of Educational Institutions Mutiara Cendekia Sandyakala Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul ' Ulum Gunungpuyuh Sukabumi*, Jawa Bar. 30, 71–84.
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43–55. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v3i1.622>
- Sholikhah, M. (2021). Pencitraan Publik Bagi Sekolah. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 74–88.
- Sulhan, A. (2017). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat sekitar di Ma At-Tahzib Kekait Gunungsari. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13(2), 131–151. <https://doi.org/10.20414/jpk.v13i2.784>
- Tarigan, M. I. (2018). Kajian teoritis tentang kualitas layanan dan citra perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 93–102.